

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut sejarahnya, Madrasah merupakan salah satu dari lembaga pendidikan Islam tradisional yaitu pesantren. Dan secara kultural, pesantren merupakan bentuk adaptasi dan Islamisasi sistem pendidikan dalam agama Hindu-Buddha. Sebagaimana digambarkan dalam historiografi tradisional, pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang menjadi rujukan pengembangan nilai-nilai ketaqwaan Islam. Kita berharap para alumni pesantren menunjukkan kesalehan individu dan sosial. Dan ketika mereka kembali ke masyarakat, mereka bisa menjadi panutan sekaligus kader dakwah. Pesantren telah menunjukkan kiprahnya sebagai tempat belajar bagi kehidupan masyarakat dan sebagai tempat belajar dan sebagai lembaga keagamaan dengan tradisi yang panjang.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki karakteristik yang sangat khusus yang tidak hanya memenuhi tugas pendidikan dan pengajaran agama, tetapi juga memiliki tugas memberikan nasihat kehidupan kepada masyarakat. Madrasah dengan misi ini mengiringi kesadaran teologis/penerimaan agama bagi masyarakat berdasarkan kebutuhan untuk memperdalam ilmu dan pengamalan agamanya. Konsekuensinya, madrasah adalah milik masyarakat yang menyatu dalam nilai-nilai kehidupan dan berkembang dalam budaya atau tradisi sesuai dengan lingkungan masyarakat di mana madrasah itu berada.

Seturut berjalannya waktu, pesantren dipandang kurang mampu membekali santrinya dengan kompetensi praktis untuk berkarya, terutama dalam sektor formal. Pandangan ini mendorong para tokoh muslim lulusan Timur Tengah tergerak membuat format pendidikan baru dengan mengadopsi sistem persekolahan Barat dengan nama madrasah. Setidaknya ada 3 hal yang mendasari lahirnya madrasah sebagai bentuk modernisasi sistem pendidikan pesantren: (1) upaya pembaharuan pendidikan Islam untuk merespon atas politik pendidikan Hindia Belanda terhadap pribumi; (2) terlalu kuatnya orientasi sistem pendidikan pesantren pada ilmuilmu agama (*'ubudiyah*), dan kurang memberikan perhatian pada masalah sosial, politik, ekonomi, budaya dan kemampuan-kemampuan praktis lainnya; (3) sistem pendidikan pesantren dipandang tidak

sistematis bila dibandingkan dengan sistem persekolahan yang diperkenalkan kolonial Belanda, yang berujung pada tidak diakuinya sistem pendidikan pesantren karena dianggap kurang memberikan kemampuan pragmatis santrinya.

Baru pada era kemerdekaan terutama di era Orde Baru, madrasah mulai mendapat perhatian pemerintah di bawah naungan dan pengelolaan serta pengawasan Kementerian Agama. Oleh karenanya, meskipun telah mengadopsi sistem persekolahan namun pelajaran ilmu agama masih mendominasi struktur isi kurikulum madrasah. Jadi tidak mengherankan jika madrasah dikenal sebagai “sekolah agama” (Thomas Lickona, 2016: 9).

Saleh menyatakan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi perubahan zaman, sehingga tidak terjadi divergensi antara kenyataan dan cita-cita (Saleh, 2018: ix). Dalam penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam bidang agama yang dilakukan oleh lembaga pendidikan berupa madrasah. Madrasah merupakan suatu sistem pengelolaan pendidikan yang mengandung berbagai komponen dan saling berkaitan antara satu dan yang lainnya. Komponen pendidikan tersebut meliputi visi misi lembaga, tujuan, kurikulum, kompetensi, profesionalisme pendidik, sarana prasarana, pengelolaan (manajemen), evaluasi, pembiayaan, dan lain-lain. Berbagai komponen tersebut perlu dikelola secara mandiri dengan menerapkan konsep manajemen madrasah berbasis pesantren (Haidar Putra Daulay, 2017: 16).

Selain itu, problem lain yang menjadi kegelisahan terkait dengan output MA adalah rendah atau berkurangnya kemampuan dan kompetensi keagamaan (penguasaan pengetahuan agama Islam), sehingga ciri khas Islam sebagai identitas dan jati diri madrasah menjadi tidak atau kurang kelihatan. Melihat realita ini, tidak mengherankan jika masyarakat menilai sebagian besar lulusan MA saat ini kehilangan jati diri kemadrasahannya –sesuai konteks historis lahirnya madrasah sebagai lembaga pendidikan kader calon ulama. Sementara penguasaan atau capaian hasil belajar bidang sains atau pengetahuan umum jauh ketinggalan bila dibandingkan SMA.

Manajemen madrasah berbasis pesantren yang dipengaruhi oleh gaya manajemen demokrasi, manajemen pengelolaan kelas dipengaruhi oleh situasi kerja, hubungan manajemen dan kualitas pendidikan yang terdapat di Madrasah Aliyah. Hal ini pulalah

yang mempengaruhi manajemen berbasis pengelolaan kelas dan efektifitas pembelajaran pada setiap Madrasah Aliyah. Termasuk MA KHAS Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon yang menjadi tempat penelitian.

Madrasah dipandang sebagai organisasi dirancang untuk dapat berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa, madrasah sebagai institusi pendidikan perlu dikelola, ditata dan diberdayakan, agar madrasah dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal. Secara internal, madrasah memiliki perangkat pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana, dan prasarana. Secara eksternal, madrasah memiliki dan berhubungan dengan instansi lain baik secara vertikal maupun horizontal. Didalam konteks pendidikan, madrasah memiliki pemangku kepentingan, antara peserta didik, pendidik, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, karena itulah madrasah memerlukan pengelolaan (manajemen) yang akurat agar memberikan hasil optimal sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan semua pemangku kepentingan. Manajemen memiliki optimalisasi sumber daya atau pengelolaan dan pengendalian.

Seiring dengan dinamika perkembangan zaman dan kebijakan pendidikan, madrasah perlu menyesuaikan diri dengan kondisi aktual yang terjadi. Zaman yang kian mengglobal upaya pemberdayaan lembaga pendidikan perlu direspon madrasah dengan melakukan penataan sistemik untuk mengatasi segala kekurangan yang terjadi selama ini. Madrasah dituntut mampu menampilkan perannya sebagai wahana pembentukan akhlak mulia sekaligus sebagai penyiapan generasi yang melek ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penerapan manajemen madrasah berbasis pesantren diperlukan kinerja dalam menata efektifitas pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran diharapkan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan, maka manajemen memegang peranan yang sangat penting dalam menata efektifitas pembelajaran secara profesional dengan jalan meningkatkan efektifitas para pendidik dan peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran yang lebih bertanggung jawab, sehingga mutu pembelajaran dapat dirasakan peserta didik, begitu pula pihak pendidik dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan meningkatkan etos kerja dan profesionalisme yang lebih baik.

Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren adalah salah satu model reformasi birokrasi sebagai konsekuensi desentralisasi dalam dunia pendidikan untuk menciptakan suatu bentuk sekolah masa depan yang lebih baik dibandingkan dengan yang sebelumnya. Seiring dengan dinamika perkembangan zaman dan kebijakan pendidikan, Madrasah perlu menyesuaikan diri dengan kondisi aktual yang terjadi. Zaman yang kian menggelombang upaya pemberdayaan lembaga pendidikan perlu direspon madrasah dengan melakukan penataan sistemik untuk mengatasi segala kekurangan yang terjadi selama ini. Madrasah dituntut mampu menampilkan perannya sebagai wahana pembentukan akhlak mulia sekaligus sebagai penyiapan generasi yang melek ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mochtar Efendy mengemukakan bahwa:

Manajemen sebagai suatu disiplin ilmu, dalam pelaksanaannya menempati posisi yang sangat strategis dalam pembangunan pendidikan, ekonomi dan kemasyarakatan. Manajemen haruslah menjadi dasar pada rekayasa masyarakat dan negara, untuk menciptakan suatu lembaga yang bersih dan efisien.

Pendapat diatas menunjukkan bahwa manajemen sekolah/madrasah yang diharapkan dipengaruhi oleh gaya manajemen demokrasi, manajemen pengelolaan kelas dipengaruhi oleh situasi kerja, hubungan manajemen dan kualitas pendidikan yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah. Hal ini pulalah yang mempengaruhi manajemen berbasis pengelolaan kelas dan efektifitas pembelajaran pada setiap Madrasah Aliyah. Termasuk MA KHAS Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon yang menjadi tempat penelitian.

Maka dari itu perlu dilakukan penelitian yang mengarah pada pembentukan suatu sistem pendidikan madrasah berbasis pesantren. Hal ini dilatari oleh beberapa hal. Pertama, sistem pendidikan yang formal struktural adalah madrasah. Oleh karena itu, pengembangan dan perbaikan sistem pendidikan Islam haruslah beranjak dari Mutu Pembelajaran Madrasah. Kedua, secara institusional, madrasah memang memiliki kelebihan dibanding pesantren, yakni dalam tata administrasi dan birokrasi pendidikan. Hal ini merupakan pengelolaan modern atas sistem pendidikan, yang membuat sistem madrasah terukur, jika dibanding dengan pola pesantren yang lebih bersifat kultural.

Ketiga, pesantren di sisi lain memiliki kelebihan yang bisa menyempurnakan sistem pendidikan Islam di madrasah. Kelebihan ini terletak pada sistem pendidikannya yang mengakar pada tradisi keilmuan Islam dan tradisi dari peradaban Islam itu sendiri. Keempat, dengan demikian, upaya penyempurnaan pendidikan Islam kita haruslah mengarah pada pendasaran kembali sistem pendidikan Islam kepada tradisi Islam, meskipun tetap dengan tata kelola institusional ala madrasah.

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran diberikan keleluasaan untuk menata proses pembelajaran dengan konsep otonomi madrasah (kemandirian sekolah) yang menjamin siswa mendapatkan pelayanan pembelajaran yang bermutu dengan memperbaiki dan mengembangkan kinerja kepemimpinan sekolah/madrasah, mutu mengajar guru, fasilitas sekolah, program-program sekolah/madrasah, dan layanan lainnya.

Madrasah dipandang sebagai organisasi dirancang untuk dapat berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa, madrasah sebagai institusi pendidikan perlu dikelola, ditata dan diberdayakan, agar madrasah dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal. Secara internal, madrasah memiliki perangkat pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana, dan prasarana. Secara eksternal, madrasah memiliki dan berhubungan dengan instansi lain baik secara vertikal maupun horizontal.

Didalam konteks pendidikan, madrasah memiliki pemangku kepentingan, antara peserta didik, pendidik, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, karena itulah madrasah memerlukan pengelolaan (manajemen) yang akurat agar memberikan hasil optimal sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan semua pemangku kepentingan. Manajemen memiliki optimalisasi sumber daya atau pengelolaan dan pengendalian.

Dari latar belakang yang sudah diuraikan telah tergambar bahwa madrasah sebagai lembaga pendidikan telah mendapatkan pengakuan tidak hanya setara dan sederajat tetapi sama dengan sekolah umum. Hal ini menandakan perlunya pengelolaan mandiri yang dilakukan oleh pihak madrasah melalui penerapan manajemen yang tepat.

Dari uraian diatas, penulis telah melakukan observasi dan penelitian secara langsung pada lokasi penelitian di MA KHAS Kempek Cirebon. Dengan melihat situasi

dan kondisi khususnya di MA KHAS Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon yang menjadi objek penelitian, dipandang perlu untuk melakukan suatu penelitian lebih mendalam guna memperoleh data riil yang benar dan akurat sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan, agar penelitian ini benar benar dilaksanakan secara obyektif.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MA KHAS Kempek, diberikan keleluasaan untuk menata proses pembelajaran dengan konsep Madrasah berbasis Pesantren yang menjamin siswa mendapatkan pelayanan pembelajaran yang bermutu dengan memperbaiki dan mengembangkan kinerja kepemimpinan madrasah dan mutu pembelajaran.

Madrasah diberi kewenangan untuk mengembangkan program program kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan madrasah, misalnya menambah jam mata pelajaran yang ingin ditingkatkan kadar dan mutu pembelajarannya, memperkaya pokok atau subpokok bahasan dalam mata pelajaran tertentu yang dianggap penting dan relevan dengan konteks kebutuhan anak madrasah itu, memberi perhatian khusus pada pengembangan bakat dan minat para peserta didik. Disamping itu terbuka kemungkinan untuk mengembangkan mata pelajaran yang efektif, menetapkan sumber pelajaran, fasilitas dan alat-alat pelajaran yang diperlukan.

Untuk mendukung terlaksananya penerapan manajemen madrasah berbasis pesantren diperlukan adanya kerja sama (kemitraan) dengan masyarakat melalui dewan komite sekolah/madrasah dengan melibatkan semua unsur stakeholder pendidikan seperti kelompok Orang Tua, kelompok Asosiasi, kelompok Praktisi, kelompok Akademisi, kelompok pengusaha, Tokoh masyarakat dan sebagainya. Keberadaan mereka sangat diperlukan agar berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan partisipasi. Kerja sama yang dimaksud adalah dalam bentuk kontribusi pembiayaan dan dalam bentuk kontribusi pemikiran/tenaga.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran ikut berperan aktif dalam perencanaan, pengawasan dan pengendalian program sekolah/madrasah, menyusun RAPBS sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. MA KHAS Kempek telah memiliki gedung sekolah yang sudah memadai, lingkungan sekolah sangat kondusif, termasuk fasilitas sarana dan prasarana pendukung lainnya yakni lokasi sekolah, tenaga

pendidik, peserta didik, pelaksanaan proses pembelajaran, sarana dan media pembelajaran, tenaga administrasi, dukungan orang tua peserta didik dan masyarakat, dan sarana prasarana pendukung lainnya, dalam rangka untuk meningkatkan mutu pembelajaran khususnya di MA KHAS Kempek. Faktor- faktor yang dapat mendukung dan menghambat dalam menerapkan manajemen madrasah berbasis Pesantren pengelolaan madrasah serta cara mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Hal ini perlu ditingkatkan secara efektif dan efisien dalam rangka optimalisasi pemberdayaan MA KHAS Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon Propinsi Jawa Barat sebagaimana yang diharapkan oleh seluruh elemen masyarakat dan pemerintah.

Dari latar belakang yang sudah diuraikan telah tergambar bahwa madrasah sebagai lembaga pendidikan telah mendapatkan pengakuan tidak hanya setara dan sederajat tetapi sama dengan sekolah umum. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA KHAS Kempek Cirebon, penulis mengembangkannya dalam sebuah penelitian pada Madrasah Aliyah Khas Kempek Kabupaten Cirebon dengan tujuan untuk mengetahui realitas Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA KHAS Kempek Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah di jelaskan pada point sebelumnya, maka dapat di identifikasikan masalah masalah sebagai berikut:

1. Madrasah dianggap sekolah yang ketinggalan zaman.
2. Pesantren membatasi santri yang hanya berfokus pada mengaji.
3. Manajemen madrasah berbasis pesantren dianggap tidak modern.
4. Manajemen berbasis pesantren mutu pembelajarannya tidak jelas.
5. Terdapat banyak kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di Madrasah.
6. Solusi yang tidak tepat dapat mengakibatkan Madrasah tidak berkembang.
7. Madrasah berbasis Pesantren dianggap sulit bersaing dengan Madrasah Umum atau sekolah sekolah setingkat umum.

C. Pembatasan Masalah

Konsep Madrasah Berbasis Pesantren ini adalah adopsi nilai dan sistem pesantren dalam pengelolaan MA sebagai "sekolah umum" dengan Islam sebagai "ciri khasnya". Manajemen madrasah dengan konsep pesantren sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan madrasah dan pondok pesantren. Manajemen yang baik akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusianya. Sedangkan apabila manajemen kepemimpinannya buruk maka akan merusak bahkan menghancurkan madrasah beserta pondok pesantren itu sendiri. Berangkat dari permasalahan yang ada maka pada penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup permasalahannya yang hanya mencakup:

1. Penerapan Manajemen Madrasah berbasis pesantren pada Madrasah Aliyah KHAS Kempek Cirebon
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren dalam meningkatkan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah KHAS Kempek Cirebon
3. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala pengelolaan manajemen madrasah berbasis pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah KHAS Kempek Cirebon.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Manajemen Madrasah berbasis pesantren pada Madrasah Aliyah KHAS Kempek Cirebon?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren dalam meningkatkan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah KHAS Kempek Cirebon?
3. Bagaiman Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala pengelolaan manajemen madrasah berbasis pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah KHAS Kempek Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Penerapan Manajemen Madrasah berbasis pesantren pada Madrasah Aliyah KHAS Kempek Cirebon

2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren dalam meningkatkan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah KHAS Kempek Cirebon
3. Untuk mengetahui Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala pengelolaan manajemen madrasah berbasis pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah KHAS Kempek Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan bagi pemimpin pendidikan, guru, menambah pengetahuan kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya bagi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam serta menjadi masukan bagi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang, khususnya mengenai Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA KHAS Kempek Cirebon.

2. Secara praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini memberikan masukan bagi para pemimpin lembaga, Kepala Sekolah, atau pesantren untuk meningkatkan kualitas lembaganya dalam Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren.

b. Bagi Masyarakat/Wali Santri

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan secara luas bagi masyarakat sekitar maupun wali santri tentang pengembangan pondok pesantren kempek dan madrasah Aliyah khas kempek Cirebon.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan, mengetahui struktur kepengurusan Madrasah Aliyah Khas Kempek, dan mengetahui bagaimana Manajemen Madrasah berbasis Pesantren di MA KHAS Kempek Cirebon.